

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

#### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMA Muhammadiyah 2 Magelang yang berlokasi di jalan Panembahan Senopati, Bayanan, Mertoyudan, Magelang. Penelitian ini menerapkan metode diskusi dan permainan Papan Memori dalam pembelajaran sejarah untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar Kelas X SMA Muhammadiyah 2 Magelang. Pemilihan SMA Muhammadiyah 2 Magelang sebagai tempat penelitian berdasarkan pertimbangan atas adanya permasalahan yang muncul terkait dengan kurangnya keaktifan dan hasil belajar siswa yang kurang optimal dalam pembelajaran sejarah.

#### **2. Waktu Penelitian**

Pelaksanaan penelitian dilakukan pada proses pembelajaran semester genap yaitu bulan 24 Januari 2014 - 28 Februari 2014.

### **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah peserta didik kelas X SMA Muhammadiyah 2 Magelang tahun ajaran 2013/2014. Peneliti memilih kelas X sebagai subjek penelitian karena kelas X di SMA Muhammadiyah 2 Magelang keaktifannya rendah dan hasil belajar sejarah mereka belum mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 73. Rata-rata keaktifan kelas X yaitu 36,16% yang dilihat

dari 8 indikator yaitu *visual activitie*, *oral activities*, *listening activities*, *writing activities*, *drawing activities*, *motor activities*, *mental activities*, dan *emotional activities*. Nilai rata-rata kelas Ujian Tengah Semeseter (UTS) yaitu 60,9 dan Ulangan Akhir Semester (UAS) pada semester ganjil yaitu 62,58.

#### **D. Bentuk Penelitian**

Penelitian yang akan dilakukan merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian adalah proses pengamatan terhadap suatu objek dengan menggunakan metodologi untuk mendapatkan data akurat mengenai peningkatan objek yang diteliti, tindakan menunjuk pada sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu sedangkan kelas merupakan kegiatan yang dilakukan selama penelitian yang terdiri dari beberapa siklus, dan kelas merupakan tempat para siswa mendapatkan pelajaran dari guru yang sama (Suharsimi Arikunto, dkk., 2009:2).

Secara ringkas, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri (Rochiati Wiriaatmadja, 2007:13). PTK bertujuan agar guru lebih bisa menyajikan PBM dengan bervariasi. Guru akan mendapatkan banyak keuntungan dengan berbagai metode pembelajaran yang diterapkan meskipun dengan berbagai kekurangan. Penelitian ini dilaksanakan secara kolaborasi antara peneliti dengan guru. Peneliti bertindak sebagai pengajar dan guru bertindak sebagai

observer. Penelitian ini bersifat kolaboratif peneliti dengan guru dengan tujuan lebih mudah dan lebih teliti dalam kegiatan observasi.

## **E. Desain Penelitian**

Penelitian Tindakan Kelas dibedakan dalam dua tahap, yaitu tahap perencanaan dan pelaksanaan tindakan menurut Suharsimi Arikunto, dkk (2007:16). Menurut Suharsimi Arikunto, dkk (2007:17-20) dalam PTK terdapat empat tahapan yang harus dilalui oleh peneliti yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

### **1. Tahap pendahuluan**

Pada awalnya peneliti melakukan observasi mengenai kondisi sekolah yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian. Observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi fisik berupa bangunan dan sarana prasarana maupun kondisi pembelajaran di sekolah terutama pembelajaran sejarah. Observasi kondisi pembelajaran di kelas dilakukan agar mengetahui jalannya Proses Belajar Mengajar (PBM) dan juga wawancara dengan guru dan siswa mengenai PBM.

Peneliti membuat surat permohonan izin penelitian di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta yang kemudian dilanjutkan dengan mengurus surat izin dengan pihak sekolah yaitu SMA Muhammadiyah 2 Magelang. Pada tahap pendahuluan peneliti melakukan dialog dengan guru sejarah sebagai tahap persiapan penelitian. Dialog yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui materi dan menentukan kelas yang akan digunakan. Selain itu peneliti juga perlu mengetahui

karakteristik siswa yang digunakan dalam penelitian. Kemudian peneliti bersama kolaborator melakukan identifikasi permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan pembelajaran sejarah. Setelah itu peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan menyusun soal yang digunakan dalam *pretest* dan *posttest*.

## 2. Tahap pelaksanaan tindakan

Penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) merupakan suatu pemantauan terhadap proses pembelajaran berupa tindakan siswa yang secara sengaja dimunculkan dalam kelas secara bersamaan.

- 1) Perencanaan
  - a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menggunakan metode diskusi dan permainan Papan Memori sesuai dengan materi yang akan dilakukan tindakan.
  - b) Menyiapkan kelengkapan yang dibutuhkan dalam pembelajaran
  - c) Merancang lembar pengamatan.
  - d) Merancang skenario pembelajaran dengan memperkenalkan metode diskusi dan Permainan Papan Memori.
  - e) Memberikan pelatihan kepada guru yang bertindak sebagai observer dalam pengisian lembar observasi.
  - f) Peneliti mencari informasi mengenai keaktifan dan hasil belajar siswa menggunakan *pretest*.

## 2) Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan akan dilakukan dalam satu siklus yang terdiri dari dua pertemuan. Pelaksanaan tindakan disesuaikan dengan RPP yang dibuat sebelumnya. Pelaksana tindakan adalah peneliti yang berperan sebagai guru. Pengawasan pembelajaran di kelas diserahkan kepada guru yang bertindak sebagai observer sekaligus kolaborator. Pelaksanaan melibatkan guru, siswa, dan peneliti. Tahapan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut.

Tabel 4. Perencanaan Tindakan Siklus I Pertemuan I

<b>Tahap Kegiatan</b>	<b>Kegiatan</b>
Kegiatan Pendahuluan	Guru menyampaikan salam, doa, presensi, menyampaikan tujuan pembelajaran, mengadakan <i>pretest</i> dan menyampaikan apersepsi.
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Siswa diberikan materi pengantar.</li> <li>b. Peserta didik dibagi menjadi 4 kelompok besar, setiap kelompok terdiri dari 8 anggota (kelompok 1 berdiskusi tentang pembabakan zaman berdasarkan ilmu geologi, kelompok 2 berdiskusi tentang pembabakan zaman berdasar arkeologi, kelompok 3 berdiskusi tentang jenis-jenis manusia purba, dan kelompok 4 berdiskusi tentang hasil budaya manusia purba).</li> <li>c. Siswa berdiskusi sesuai tema yang telah ditentukan pada masing-masing kelompok.</li> <li>d. Guru menunjukkan slide yang bergerak cepat dimana siswa tidak diperbolehkan mencatat apapun selama satu menit kemudian guru memberi waktu siswa setengah menit untuk mengingat gambar slide. (Proses ini dilakukan selama 3 kali).</li> <li>e. Siswa mendiskusikan gambar-gambar bersama kelompoknya.</li> <li>f. Siswa mencatat hasil diskusi kemudian mengumpulkan hasil diskusi kepada guru.</li> </ol>
Kegiatan penutup	Guru menutup pembelajaran dengan salam dan doa.

Tabel 5. Perencanaan Tindakan Siklus I Pertemuan II

<b>Tahap Kegiatan</b>	<b>Kegiatan</b>
Kegiatan Pendahuluan	Guru menyampaikan salam, doa, presensi, dan menyampaikan tujuan pembelajaran,
Kegiatan Inti	a. Siswa diberikan materi pengantar b. Presentasi tiap kelompok (kelompok 1 presentasi tentang pembabakan zaman berdasarkan ilmu geologi, kelompok 2 presentasi tentang pembabakan zaman berdasar arkeologi, kelompok 3 presentasi tentang jenis-jenis manusia purba, dan kelompok 4 presentasi tentang hasil budaya manusia purba) c. Siswa bertanya dan mengemukakan pendapat d. Guru menyimpulkan materi pelajaran
Kegiatan penutup	Guru mengadakan <i>posttest</i> Guru menutup pembelajaran dengan salam dan doa

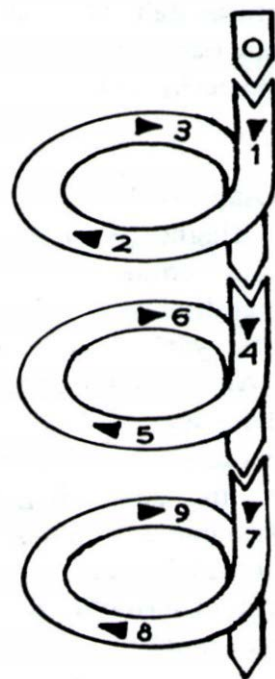
## 3) Observasi

Observasi dilakukan selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Observasi dan pelaksanaan tindakan berlangsung dalam waktu yang sama. Peneliti mengamati dan mencatat aktivitas siswa sesuai dengan format observasi yang telah disiapkan. Observasi dilakukan dengan mengamati keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

## 4) Refleksi

Pada tahap ini seluruh data yang diperoleh dianalisis sebagai bahan refleksi terhadap pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi dan permainan Papan Memori. Hasil refleksi kemudian digunakan sebagai acuan untuk merencanakan tindakan yang lebih efektif pada siklus berikutnya. Kelemahan dan kekurangan yang ada di siklus 1 dipakai sebagai landasan untuk perbaikan pada siklus berikutnya

dengan mengadakan perbaikan agar dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.



Keterangan :

0 = Perenungan

1 = Perencanaan

2 = Tindakan dan Observasi I

3 = Refleksi I

4 = Rencana Terevisi I

5 = Tindakan dan Observasi II

6 = Refleksi II

7 = Rencana Terevisi II

8 = Tindakan dan Observasi III

9 = Refleksi III

Gambar 2. Bagan Siklus PTK (Trianto, 2011: 30)

#### F. Sumber Data

Sumber data adalah tempat, orang, atau benda dimana peneliti dapat mengamati, bertanya, atau membaca tentang hal-hal yang berkenaan dengan variabel yang diteliti (Suharsimi Arikunto, 2007:129). Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah

1. Data yang diperoleh dari guru sejarah kelas X SMA Muhammadiyah 2 Magelang mengenai pelaksanaan kegiatan belajar siswa.
2. Data yang diperoleh dari siswa kelas X SMA Muhammadiyah 2 Magelang mengenai hasil belajar mereka.
3. Lembar observasi yang diperoleh selama penelitian di SMA Muhammadiyah 2 Magelang.

4. Lembar wawancara selama penelitian di SMA Muhammadiyah 2 Magelang.
5. Lembar tes yang terdiri dari soal-soal *pretest* dan *posttest*.

## **G. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan prosedur tes dan non tes.

### **1. Non Tes**

#### **a. Observasi**

Observasi merupakan model pengumpulan data yang dilakukan selama penelitian melalui melihat, mendengar, dan merasakan. Observasi atau pengamatan sebagai alat penilaian banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan.

Penelitian ini menggunakan jenis observasi partisipasi yaitu peneliti ikut terlibat dalam penelitian. Dalam penelitian ini hal-hal yang diobservasi adalah kegiatan-kegiatan yang terjadi selama proses pembelajaran sejarah berlangsung dan untuk mengetahui suasana kegiatan pembelajaran di kelas dengan menggunakan metode diskusi dan pembelajaran permainan Papan Memori apakah dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran sejarah.



## **b. Wawancara**

Sebagai alat penilaian, wawancara dapat digunakan untuk menilai hasil dan proses belajar (Nana Sudjana, 2005: 68). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara langsung guna pengumpulan dan penguatan data yang diperoleh berdasarkan hasil observasi. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan terhadap siswa kelas X untuk mendapatkan informasi atau pendapat mengenai pembelajaran sejarah dengan metode diskusi dan permainan Papan Memori. Wawancara berpedoman pada lembar pedoman wawancara yang telah disiapkan oleh peneliti.

## **2. Tes**

Menurut Nana Sudjana (2005:35) tes sebagai alat penilaian adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mendapat jawaban dari siswa dalam bentuk lisan (tes lisan). Dalam bentuk tulisan (tes tulisan) atau dalam bentuk perbuatan (tes tindakan). Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui perkembangan hasil belajar siswa.

### **a. Tes Awal (*pretest*)**

Tes awal ini sering dikenal dengan istilah *pretest*. Tes ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan sebagai dasar dalam pembentukan kelompok belajar pada pembelajaran dengan metode diskusi dan permainan Papan Memori.

**b. Tes Akhir (*posttest*)**

Tes akhir sering dikenal dengan istilah *posttest*. Tes ini diberikan pada saat akhir tindakan untuk mengukur hasil belajar sejarah dan tingkat keberhasilan tindakan pembelajaran tiap siklus. Tes akhir dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah semua materi pelajaran yang tergolong penting sudah dapat dikuasai dengan baik oleh siswa.

**H. Instrumen Penelitian**

Instrumen merupakan alat ukur yang digunakan dalam rangka pengumpulan data. Dalam konteks pembelajaran, instrumen penelitian jenis tes dijadikan alat untuk mengukur hasil belajar (Hamzah B. Uno dan Satria Koni, 2012:109). Instrumen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

**1. Lembar observasi**

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Lembar observasi yaitu lembar yang berisi tentang indikator aktivitas siswa belajar maupun kondisi fisik lingkungan sekolah dan digunakan siswa dalam melaksanakan pengamatan kelas.

Tabel 6. Kisi-kisi Observasi Guru dalam Pembelajaran Sejarah dengan Metode Diskusi dan Permainan Papan Memori

Aspek yang diamati	Indikator	No Item
Tahap-tahap penerapan metode diskusi dan permainan Papan Memori dalam pembelajaran Sejarah	1. Kegiatan awal	
	a. Guru membuka mata pelajaran (salam, doa, presensi) kemudian melakukan <i>pretest</i>	1
	b. Guru memancing siswa tentang materi yang akan dibahas	2
	c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran/ kompetensi	3
	2. Kegiatan inti	
	a. Guru memberikan pokok-pokok materi pengantar	4
	b. Guru menjelaskan metode diskusi dan permainan Papan Memori	5
	c. Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya	6
	d. Guru membagi kelompok dan menugaskan bahan diskusi kepada setiap kelompok	7
	e. Guru membimbing siswa dalam diskusi	8
	f. Guru menunjukkan gambar slide yang bergerak cepat dimana siswa tidak diperbolehkan mencatat apapun selama satu menit	9
	g. Guru memberi siswa waktu setengah menit untuk mengingat gambar slide	10
	g. Guru menunjukkan gambar slide yang bergerak cepat dimana siswa tidak diperbolehkan mencatat apapun selama satu menit	11
	h. Guru memberi siswa waktu setengah menit untuk mengingat gambar slide	12
	i. Guru menunjukkan slide untuk kali ketiga	13
	j. Guru memberikan siswa kesempatan untuk mendiskusikan gambar-gambar slide kemudian menuliskan makna dan pemikiran mereka tentang gambar-gambar tersebut	14
	k. Guru memberi kesempatan siswa untuk menyampaikan hasil diskusinya	15
	3. Kegiatan penutup	
	a. Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya	16
	b. Guru melakukan konfirmasi	17
	c. Guru melakukan refleksi	18
d. Guru menyimpulkan materi pembelajaran	19	
e. Guru melakukan evaluasi ( <i>posttest</i> )	20	
f. Guru menutup proses pembelajaran dengan doa	21	

Tabel 7. Kisi-kisi Observasi Keaktifan Siswa

<b>Aspek yang diamati</b>	<b>Indikator</b>	<b>No Item</b>
<i>Visual activities</i>	Siswa memperhatikan penjelasan guru, membaca materi pelajaran, mengamati gambar-gambar	1
<i>Oral activities</i>	Siswa menyatakan pendapat, bertanya dalam diskusi	2
<i>Listening activities</i>	Siswamendengarkan ketika ada teman yang presentasi dan mengemukakan pendapat	3
<i>Writing activities</i>	Siswa mencatat materi dalam proses pembelajaran dan mencatat hasil diskusi	4
<i>Drawing activities</i>	Siswa menggambar hal-hal yang berkaitan dengan materi manusia pra sejarah	5
<i>Motor activities</i>	Siswa bergerak, berpindah tempat, bekerjasama dalam diskusi dan presentasi	6
<i>Mental activities</i>	Siswa mampu memecahkan soal yang diberikan guru atau siswa lain danmemberikan kesimpulan di akhir pembelajaran	7
<i>Emotional activities</i>	Siswa berani tampil untuk presentasi dan bersemangat mengikuti pembelajaran	8

## 2. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk menilai keaktifan dan hasil belajar siswa kelas X SMA Muhammadiyah 2 Magelang. Kelebihan wawancara ialah bisa kontak langsung dengan siswa sehingga dapat mengungkapkan jawaban secara lebih bebas dan mendalam (Nana Sudjana, 2005:68). Wawancara ini dilakukan kepada guru mata pelajaran sejarah serta kepada beberapa siswa. Kisi-kisi dalam penelitian ini sebagai berikut.

Tabel 8. Kisi-kisi Wawancara Siswa

<b>Sumber</b>	<b>Indikator Pertanyaan</b>	<b>Nomor Pertanyaan</b>
A. Pelaksanaan pembelajaran dengan metode diskusi dan permainan Papan Memori	Keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran sejarah dengan menggunakan metode diskusi dan permainan Papan Memori	1
	Upaya untuk meningkatkan keaktifan belajar	2
	Hasil belajar dalam pembelajaran sejarah menggunakan metode diskusi dan permainan Papan Memori	3
	Upaya untuk meningkatkan hasil belajar	4
B. Kendala	Kendala apa yang ditemui saat menggunakan metode diskusi dan permainan Papan Memori	5
	Upaya untuk mengatasi kendala-kendala dalam pembelajaran sejarah menggunakan metode diskusi dan permainan Papan Memori	6
C. Kelebihan	Kelebihan pembelajaran menggunakan permainan Papan Memori	7

Tabel 9. Kisi-kisi Wawancara Guru

<b>Sumber</b>	<b>Indikator Pertanyaan</b>	<b>Nomor Pertanyaan</b>
Pelaksanaan pembelajaran dengan metode diskusi dan permainan Papan Memori	Keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran sejarah dengan menggunakan metode diskusi dan permainan Papan Memori	1
	Upaya untuk meningkatkan keaktifan belajar	2
	Hasil belajar dalam pembelajaran sejarah menggunakan metode diskusi dan permainan Papan Memori	3
	Upaya untuk meningkatkan hasil belajar	4
Kendala	Kendala apa yang ditemui saat menggunakan metode diskusi dan permainan Papan Memori	5
	Upaya untuk mengatasi kendala-kendala dalam pembelajaran sejarah menggunakan metode diskusi dan permainan Papan Memori	6
Kelebihan	Kelebihan pembelajaran menggunakan metode permainan Papan Memori	7

### 3. Tes

Tes adalah merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan (Suharsimi Arikunto, 2007:53). Tes kemampuan pada dasarnya dibedakan menjadi dua jenis yaitu tes bakat (*apitude test*) dan tes prestasi (*achievement test*). Sumber persyaratan tes didasarkan atas mutu tes dan pengadministrasian dalam pelaksanaan.

Kelemahan tes secara garis besar yaitu adakalanya tes secara psikologis menyinggung pribadi seseorang, tes menimbulkan kecemasan sehingga mempengaruhi hasil belajar yang murni, tes mengkategorikan siswa secara tetap, tes tidak mendukung kecermelangan dan daya kreasi siswa, serta tes hanya mengukur aspek tingkah laku yang sangat terbatas. Kemudian ciri-ciri tes yang baik yaitu validitas, reliabilitas, objektivitas, praktikabilitas, dan ekonomis.

Tes belajar digunakan untuk mengetahui data mengenai peningkatan hasil belajar siswa, khususnya mengenai penguasaan materi yang diajarkan oleh guru dengan menggunakan metode diskusi dan permainan Papan Memori dalam pembelajaran sejarah. Soal *pretest* dan *posttest* masing-masing berjumlah 10 item pilihan ganda dengan lima alternatif jawaban yaitu a,b,c,d, dan e dan dua soal uraian.

Tabel 10. Kisi-kisi Soal Tes Hasil Belajar

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Pretest		Posttest	
			Pilihan ganda	Uraian	Pilihan Ganda	Uraian
Menganalisis peradaban Indonesia dan dunia	Menganalisis kehidupan awal masyarakat Indonesia	<b>Siklus I</b> 1. Mendeskripsikan mengenai pembabakan zaman berdasarkan ilmu geologi yang terbagi menjadi zaman Arkaekum, Palaeozoikum, Mesozoikum, dan Neozoikum.	1,2		1,2	1
		2. Mendeskripsikan periodisasi perkembangan budaya masyarakat awal Indonesia mencakup zaman batu (Palaeolithikum, Mesolithikum, Neolithikum, Megalithikum) dan zaman logam.	3,4,	1	3,4	
		3. Mendeskripsikan jenis-jenis manusia purba.	5,6,7	2	5,6,7	
		4. Mendeskripsikan hasil budaya manusia purba di Indonesia.	8,9, 10		8,9, 10	2
		<b>Siklus II</b> 1. Mendeskripsikan dan menganalisis kehidupan sosial, budaya, dan kepercayaan masyarakat berburu dan mengumpulkan makanan tingkat sederhana.	1,2	1	1,2	
		2. Mendeskripsikan dan menganalisis kehidupan sosial, budaya, dan kepercayaan masyarakat berburu dan mengumpulkan makanan tingkat lanjutan.	3,4,5		3,4,5	1
		3. Mendeskripsikan dan menganalisis kehidupan sosial, budaya, dan kepercayaan masyarakat masa bercocok tanam.	6,7	2	6,7	
		4. Mendeskripsikan dan menganalisis kehidupan sosial, budaya, dan kepercayaan masyarakat masa perundagian	8,9, 10		8,9, 10	2



Untuk mendapatkan instrumen yang valid peneliti menggunakan validitas isi. Validitas isi dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh instrumen mencerminkan tujuan yang telah dirumuskan. Sebuah instrumen (lembar observasi atau tes) dikatakan memiliki validitas isi apabila mengukur tujuan khusus yang sejajar dengan apa yang diberikan. Untuk mengetahui validitas isi instrumen dalam penelitian ini disusun kisi-kisi terlebih dahulu. Setelah itu dikonsultasikan dengan dosen pembimbing dan narasumber yang dapat memberikan masukan tentang instrumen yang telah disusun.

## **I. Validitas Data**

Validitas adalah suatu konsep yang berkaitan dengan sejauh mana tes telah mengukur apa yang seharusnya diukur (Sumarna Surapranata, 2006:50). Suatu penelitian bisa dikatakan tepat apabila sudah diuji atau diukur validitasnya. Instrumen yang valid adalah instrumen yang mampu dengan tepat mengukur apa yang hendak diukur. Suatu alat ukur dapat dikatakan valid apabila mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya alat ukur yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah. Teknik pengembangan validitas data dalam kualitatif yaitu triangulasi. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Menggunakan triangulasi sumber yaitu orang-orang yang dekat dengan informan. Triangulasi yang dipakai dalam penelitian ini yaitu guru (observer), peneliti, dan siswa kelas X SMA Muhammadiyah 2 Magelang.

2. Triangulasi metode yaitu peneliti mengumpulkan data yang sejenis dengan menggunakan teknik atau pengumpulan sumber data yang berbeda untuk memperoleh data tentang partisipasi dan kompetensi profesional guru sejarah yang dimiliki. Triangulasi metode dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan tes hasil belajar.

#### **J. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses menyeleksi, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstraksikan, mengorganisasikan data secara sistematis dan rasional untuk menampilkan bahan-bahan yang dapat digunakan untuk menyusun jawaban terhadap tujuan PTK. Analisis pada umumnya dilakukan melalui dua cara, yaitu analisis kualitatif (*qualitatif control*) dan analisis kuantitatif (*quantitatif control*) (Sumarna Surapranata, 2006:1).

##### **1. Analisis Kualitatif**

Analisis kualitatif sering juga disebut sebagai validitas logis (*logical validity*) yaitu berupa penelaahan yang dimaksudkan untuk menganalisis soal ditinjau dari segi teknis, isi, dan editorial (Sumarna Surapranata, 2006:1-2). Teknik analisis data kualitatif mengacu pada metode analisis dari Miles dan Hubberman (Sugiyono, 2009: 337-345) yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Langkah-langkah tersebut sebagai berikut.

a. Reduksi Data

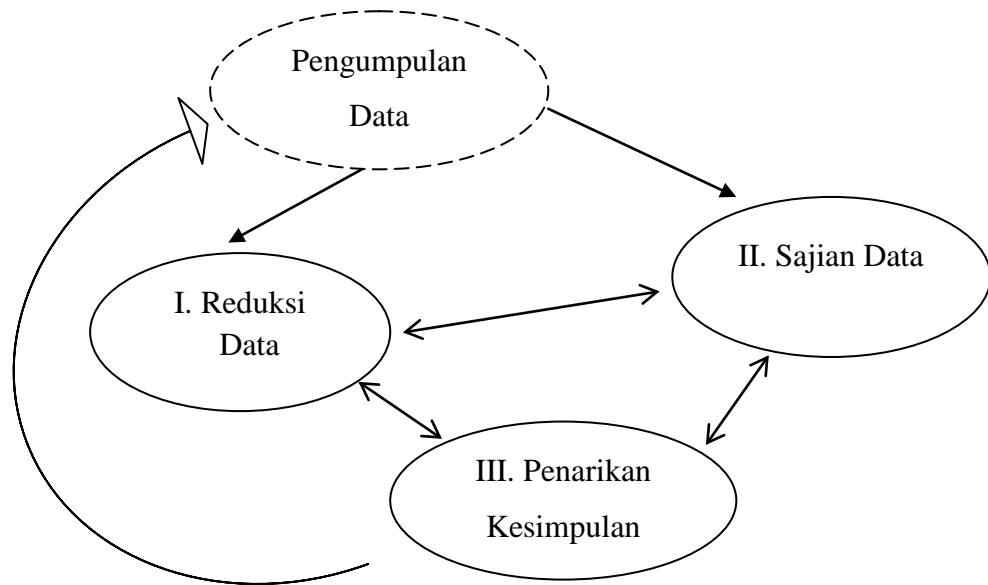
Reduksi data merupakan proses penyederhanaan yang dilakukan melalui tahap seleksi, pemfokusan, dan pengabstrakan data mentah menjadi informasi yang bermakna. Sehingga kesimpulan-kesimpulan final dapat ditarik dan diverifikasi.

b. Penyajian Data

Penyajian yang sering digunakan pada data kualitatif adalah bentuk teks naratif. Penyajian-penyajian data meliputi berbagai jenis matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Penciptaan dan penggunaan penyajian data merupakan bagian dari analisis yang tidak dapat dipisahkan.

c. Penarikan Kesimpulan

Menarik kesimpulan merupakan tahap terakhir dalam analisa data yang dilakukan dengan melihat hasil reduksi data dan tetap mengacu pada rumusan masalah serta tujuan yang hendak dicapai. Data yang telah tersusun tersebut dihubungkan dan dibandingkan antara satu dengan yang lainnya sehingga mudah ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada. Data yang diperoleh dalam penelitian berupa lembar observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes.



Gambar 3. Model Analisis Interaktif Miles & Hubberman (Heribertus B. Sutopo, 1996: 87)

## 2. Analisis Kuantitatif

Hasil analisis dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana soal dapat membedakan antara peserta tes yang kemampuannya tinggi dalam hal yang didefinisikan oleh kriteria dengan peserta tes yang kemampuannya rendah (Sumarna Surapranata, 2006:10).

### a. Keaktifan Siswa

Observasi dilakukan untuk mengontrol pelaksanaan pembelajaran guru dan menilai keaktifan siswa selama pembelajaran. Menurut Sugiyono (2009: 144) penilaian dihitung dengan cara menghitung presentase jumlah siswa yang melakukan kegiatan sesuai indikator keaktifan dengan rumus:

Presentase =

b. Hasil Belajar Siswa

Menurut Sutrisno Hadi (1997: 151) *mean* (rata-rata) nilai hasil belajar dapat di hitung dengan rumus sebagai berikut:

Rumus:  $\bar{X} =$

2. Penelitian ini dikatakan berhasil jika skor rata-rata hasil belajar siswa kelas X SMA Muhammadiyah 2 Magelang mencapai nilai diatas ketuntasan minimal 73. Adapun kriteria penilaian tolak ukur prestasi belajar siswa menurut Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar (2009:35):

Tabel 12. Kriteria Pencapaian Hasil Belajar

<b>Angka</b>	<b>Predikat</b>
81-100 %	Baik Sekali
61-80 %	Baik
41-60 %	Cukup
21-40 %	Kurang
<21 %	Kurang Sekali